

Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Karanganyar

Activity Pattern for Utilizing Public Open Space At Karanganyar Square

Lintang Suminar ¹⁾, Sabila Khadijah ²⁾, Rahman Hilmy Nugroho ³⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sebelas Maret
e-mail : lintangsuminar@staff.uns.ac.id

Abstrak

Alun-alun Karanganyar sebagai salah satu ruang terbuka publik perkotaan berperan sebagai wadah untuk menampung berbagai aktivitas sosial-rekreatif masyarakat. Berbagai jenis aktivitas tersebut perlu diidentifikasi dan dikendalikan agar fungsi Alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola aktivitas pemanfaatan Alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik berdasarkan setting fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui place-centered mapping sebagai alat untuk mengetahui kecenderungan pemanfaatan ruang dan pola aktivitas pengunjung serta analisis kernel density untuk menilai kepadatan aktivitas. Pengamatan dilakukan pada hari kerja (weekday) dan hari libur (weekend) pada pagi, sore, dan malam hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang didominasi oleh aktivitas duduk, makan, berjualan, dan bermain. Keberadaan elemen atraktif menjadi penunjang daya tarik masyarakat

Kata kunci: *aktivitas; ruang terbuka publik; place-centered mapping; alun-alun; Karanganyar*

Abstract

Karanganyar Square as one of the urban public open spaces acts as a place to accommodate various social-recreational activities of the communities. These various types of activities need to be identified and controlled so that the function of Karanganyar Square as a public open space can run optimally. This study aims to determine the activity pattern of utilizing Karanganyar Square as a public open space based on the physical setting. The research method used is descriptive qualitative through place-centered mapping as a tool to determine the tendency of space utilization and visitors activity patterns as well as kernel density analysis to assess activity density. Observations were made on weekdays and weekends in the morning, afternoon, and evening. The results showed that space utilization was dominated by sitting, eating, selling, and playing activities. The existence of the elements in Karanganyar Square attract the attention of the communities.

Keywords: *activity; public open space; place-centered mapping; square; Karanganyar*

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Keberadaan ruang publik di perkotaan sangat penting dalam perannya sebagai wadah bagi aktivitas dan kegiatan masyarakat. Ruang publik menurut sifatnya terbagi atas *external public space*, *internal public space*, dan *quasi-public space* (Carmona, et al, 2003). Ruang terbuka publik sebagai *external public space* menurut Carr (1992) didefinisikan sebagai jenis ruang luar yang dapat digunakan secara bebas oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas dan interaksi sosial. Salah satu klasifikasi ruang publik menurut Carr (1992) adalah *public parks*, yaitu ruang terbuka sebagai bagian dari zona sistem ruang terbuka kota yang dikembangkan dan dikelola secara umum. Jenis ruang publik tersebut juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki peranan penting dalam perkotaan dengan fungsi utamanya sebagai penyeimbang lingkungan. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa suatu kota membutuhkan ruang sebesar 30 persen dari luas wilayah kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang terdiri dari 20 persen sebagai RTH publik dan 10 persen sebagai RTH privat.

Alun-alun Karanganyar merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik perkotaan yang memiliki berbagai fungsi yaitu fungsi ekologis, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi dan sosial budaya. Alun-alun Karanganyar terletak di pusat perkotaan dengan luas kawasan sebesar 12,78 Ha. Sebagai RTH publik, Alun-alun Kabupaten Karanganyar berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat seperti olahraga, rekreasi, sosialisasi, dan aktivitas pedagang kaki lima (PKL), di samping fungsi ekologis yang dimilikinya.

Alun-alun Karanganyar merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik perkotaan yang memiliki berbagai fungsi yaitu fungsi ekologis, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi dan sosial budaya. Alun-alun Karanganyar terletak di pusat perkotaan dengan luas kawasan sebesar 12,78 Ha. Sebagai RTH publik, Alun-alun Kabupaten Karanganyar berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat seperti olahraga, rekreasi, sosialisasi, dan aktivitas pedagang kaki lima (PKL), di samping fungsi ekologis yang dimilikinya.

Saat ini, ketersediaan ruang terbuka hijau publik semakin sedikit jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk sehingga terjadi alih guna lahan. Oleh karena itu, diperlukan ruang terbuka hijau publik yang mampu mewadahi berbagai kebutuhan aktivitas masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat ini berpengaruh pada pola aktivitas dan pemanfaatan ruang terbuka hijau publik beserta elemen-elemen atraktifnya.

Berdasarkan tipologi ruang publik menurut Carr (1992), alun-alun termasuk dalam kategori tipologi *Central Squares* yaitu ruang terbuka publik yang merupakan bagian bersejarah dari pengembangan pusat kota. Alun-alun Karanganyar menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang terbagi dalam 6 (enam) zona yaitu zona pedagang kaki lima (PKL), parkir, *playground*, preservasi, rekreasi, dan lapangan rumput. Alun-alun Karanganyar sering digunakan untuk berbagai kegiatan, baik resmi oleh Pemerintah Daerah ataupun kegiatan umum oleh masyarakat, perseorangan atau kelompok. Kegiatan rutin oleh Pemda Karanganyar antara lain Upacara 17 Agustus dan hari jadi Kabupaten Karanganyar yang diperingati setiap tanggal 11 November. Kegiatan oleh masyarakat umum antara lain konser musik, perkumpulan, pameran, dan lain sebagainya. Masyarakat juga sering menggunakannya untuk berolahraga di dalam lapangan, seperti sepak bola atau voli. Juga mengelilingi luar lapangan dengan bersepeda santai, berlari atau berjalan (karanganyarkab.go.id, 2011).

Masing-masing zona yang terdapat di Alun-alun Karanganyar memiliki karakteristik masing-masing dari segi pengguna dan intensitas kepadatan aktivitasnya. Pemanfaatan ruang di Alun-alun Karanganyar pada beberapa kondisi seringkali tidak sesuai dengan fungsi ruang yang seharusnya sehingga fungsi ruang menjadi tidak optimal. Penelitian Rahmiati (2017) menyebutkan bahwa aktivitas sosial masyarakat yang terjadi di Alun-alun Karanganyar masih terhitung sedikit dikarenakan elemen pembentuk ruang kota (fasilitas) pada alun-alun tersebut belum cukup baik dan memerlukan

perbaikan. Elemen-elemen tersebut meliputi kondisi jalur pedestrian, penataan pedagang kaki lima (PKL), kelengkapan street furniture (seperti kursi dan lampu taman), dan area parkir.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan pemetaan pola aktivitas pemanfaatan Alun-alun Karanganyar melalui pendekatan *place-centered mapping* dan *kernel density* untuk melihat kecenderungan pemanfaatan ruang yang terdapat di Alun-alun Karanganyar. Hasil dari temuan diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan perencanaan ruang terbuka publik untuk mempertimbangkan kecenderungan persebaran kepadatan aktivitas ruang sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat dan ruang terbuka publik dapat berfungsi lebih optimal.

Tinjauan Pustaka

Ruang Publik

Ruang publik merupakan suatu lokasi yang didesain secara minimal, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, serta merupakan tempat bertemunya masyarakat satu sama lain (Scruton, 1984). Ruang publik menurut Hakim (2014) pada dasarnya memiliki 2 (dua) fungsi utama yaitu fungsi sosial sebagai wadah untuk berbagai aktivitas; dan fungsi ekologis sebagai pemelihara ekosistem, penyedia udara, penyerapan air, dan lain-lain.

Kehadiran ruang publik di perkotaan dapat menjadi solusi permasalahan masyarakat perkotaan yang cenderung individualis, sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki banyak waktu luang sebagai *leisure time*. Carr (1992) berpendapat bahwa ruang publik pada dasarnya harus memiliki sifat responsif (dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan), demokratis (dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat), dan bermakna (memiliki tautan antara manusia, ruang, dunia luas dan konteks sosial). Carmona et al (2003) membagi ruang publik menjadi 3 (tiga) jenis berdasarkan ruang lingkungannya yang meliputi: (1) *external public space* (berada di luar ruangan dan dapat diakses oleh publik); (2) *internal public space* (ruang publik berupa fasilitas umum yang dikelola Pemerintah); dan (3) *quasi public space* (dikelola secara privat dan memiliki batasan atau aturan).

Unsur-unsur yang harus dimiliki ruang publik agar berperan baik antara lain (Carmona, et al 2008):

1. *Comfort*

Kenyamanan merupakan unsur yang sangat penting dalam ruang publik. Kenyamanan dalam ruang publik dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *environmental comfort*, *physical comfort*, dan *psychological comfort*.

2. *Relaxation*

Relaxation berkaitan erat dengan *psychological comfort*. Elemen-elemen yang mendukung relaxation/suasana rileks dalam ruang publik yaitu berupa *natural elements* seperti pohon, rumput, elemen air, udara dan kebisingan.

3. *Passive engagement*

Dalam ruang publik, setting spasial harus memungkinkan pengguna untuk berhenti bergerak dan melakukan aktivitas pasif seperti duduk, berdiri, dan menikmati pemandangan sekitar.

4. *Active engagement*

Active engagement dilakukan melalui interaksi antar pengguna melalui komunikasi.

5. *Discovery*

Discovery merupakan proses pengelolaan untuk meningkatkan kualitas ruang publik.

Pola Aktivitas

Haryadi dan Setiawan (2010) menjelaskan adanya *system of activity* dalam ruang, yaitu suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan ruang terbuka publik antara lain ruang aktivitas, pelaku aktivitas, dan waktu aktivitas (Marhendra dkk, 2014). Menurut Trancik (1986), keterpaduan antara tatanan fisik dan pola aktivitas dalam perancangan ruang terbuka publik akan memberikan pengaruh pada kejelasan komposisi solid void, hubungan antar bagian ruang yang terorganisir dan terstruktur baik, serta rancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk memenuhi keseimbangan antara aktivitas manusia dengan setting fisik ruang, terdapat beberapa hal yang menunjang antara lain kenyamanan, aksesibilitas, legibilitas, kontrol, teritorialitas, dan keamanan (Romantiaulia dan Ikhsan, 2018). Pola aktivitas dalam pemanfaatan ruang terbuka publik terdiri dari tiga jenis elemen yaitu *fixed elements*, *semi fixed elements*, dan *non-fixed elements* (Rapoport, 1982).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *behaviour mapping*. *Behaviour mapping* merupakan cara untuk menggambarkan pola-pola yang terdapat dalam sebuah ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang (Haryadi dan Setiawan, 2010). *Behaviour mapping* diwujudkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai ruang yang menjadi tempat aktivitas manusia. Adapun jenis *behaviour mapping* yang digunakan adalah *place-centered mapping*. Dalam penelitian Marhendra dkk (2014) disebutkan bahwa *place-centered mapping* digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilaku dalam suatu tempat dan waktu tertentu.

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) dengan waktu pengamatan pada pagi, siang, dan sore hari. Metode pengolahan data dilakukan melalui pemetaan aktivitas di lokasi studi yang kemudian dianalisis dengan menjabarkan hasil pemetaan, menganalisis perilaku pengguna dan kepadatan aktivitas menggunakan menggunakan analisis *kernel density*. *Kernel density* merupakan suatu formula statistik non parametrik untuk mengestimasi kepadatan dengan menggunakan *software* ArcGIS (Silverman dalam Nanda dkk, 2019). Pada penelitian ini, clustering dilakukan terhadap kepadatan ragam aktivitas yang terdapat di Alun-alun Karanganyar yang menghasilkan output berupa peta.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

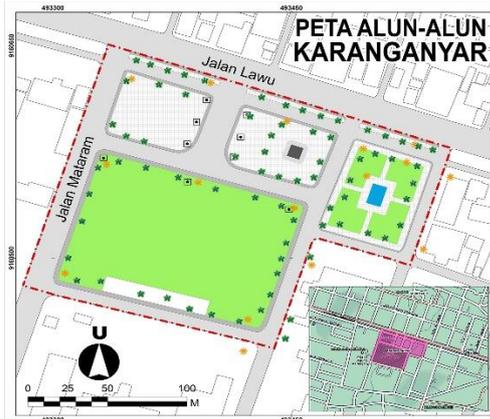
Lokasi studi dalam penelitian ini adalah Alun-alun Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan luas kawasan sebesar 12,78 Ha. Adapun batas-batas wilayah lokasi studi adalah sebagai berikut:

Utara : Jl. Lawu, Kawasan Permukiman

Selatan : Jl. Kapten Mulyadi

Barat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kantor PLN Kabupaten Karanganyar

Timur : Jl. Demak, Jl. H. Samanhudi, Kantor BPS Kabupaten Karanganyar, Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

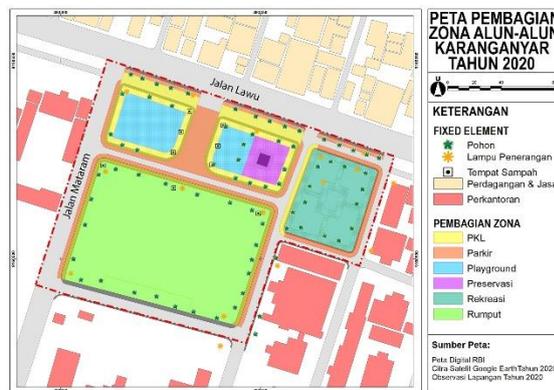


Gambar 1. Peta Lokasi Alun-alun Karanganyar
(Sumber: Peta Digital RBI & Citra Satelit, 2020)

Pembagian Zona Alun-alun Karanganyar

Penelitian terkait dengan pemanfaatan Alun-alun Karanganyar menghasilkan pembahasan utama berupa pola aktivitas ruang terbuka publik. Jenis aktivitas-aktivitas tersebut dilihat berdasarkan kecenderungan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik di Alun-Alun Karanganyar serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Alun-alun Karanganyar telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung seperti lampu penerangan, tempat sampah dan vegetasi. Dalam pemanfaatannya, ruang terbuka publik di Alun-alun Karanganyar terbagi dalam 6 (enam) zona yaitu zona PKL, parkir, *playground*, preservasi, rekreasi, dan lapangan rumput (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Pembagian Zona Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Karanganyar
(Sumber: Penulis, 2020)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa Alun-alun Karanganyar dikelilingi oleh zona perkantoran. Zona pedagang kaki lima (PKL) terpusat di dekat jalan utama dan zona parkir untuk kemudahan aksesibilitas. Zona playground disediakan di sisi utara untuk melayani pengunjung anak-anak. Zona preservasi yang dimaksud merupakan Monumen Gerakan Kasih Sayang Ibu. Zona rekreasi yang terdapat di kawasan Alun-alun Karanganyar adalah berupa Taman Air Mancur. Sedangkan zona lapangan rumput merupakan zona inti dari jenis ruang publik alun-alun.



Gambar 3. Kondisi Zona di Alun-alun Karanganyar
 Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tim Penulis, 2020

Jenis Aktivitas di Alun-alun Karanganyar

Jenis aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-Alun Karanganyar dipengaruhi oleh kecenderungan penggunaan masyarakat. Selain itu, jenis aktivitas ini juga dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang (*space form and context*) serta elemen pembentuk ruang/atribut ruang (*physical elements*) di dalamnya seperti lampu penerangan, jalur pedestrian, vegetasi, dan tempat sampah. Intensitas aktivitas pada hari kerja secara umum memiliki intensitas sedang atau tidak terlalu ramai. Sedangkan pada hari libur (*weekend*) secara umum intensitasnya lebih tinggi atau ramai. Perbedaan pola aktivitas tersebut dikarenakan pada beberapa zona besar seperti PKL, parkir, playground, dan lapangan rumput banyak dikunjungi atau digunakan oleh masyarakat.

Aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Karanganyar terbagi menjadi 3 (tiga) yang terdiri dari *fixed element*, *semi-fixed element*, dan *non-fixed element*. Pembagian tersebut didasarkan pada sifatnya yaitu menetap atau tidak menetap. Pada *fixed element* di Alun-Alun Karanganyar terbagi dalam 5 (lima) jenis berupa pohon, lampu penerangan, tempat sampah, perdagangan & jasa, serta perkantoran. Selanjutnya, pada *semi-fixed element* di Alun-Alun Karanganyar terbagi dalam 3 (tiga) jenis yaitu lapak PKL, parkir mobil serta parkir motor. Kemudian, terdapat pula 8 (delapan) *non fixed element* di Alun-alun Karanganyar meliputi aktivitas berdiri, berjalan, berjualan, bermain, duduk, kumpul komunitas, makan dan olahraga (lihat Gambar 4).



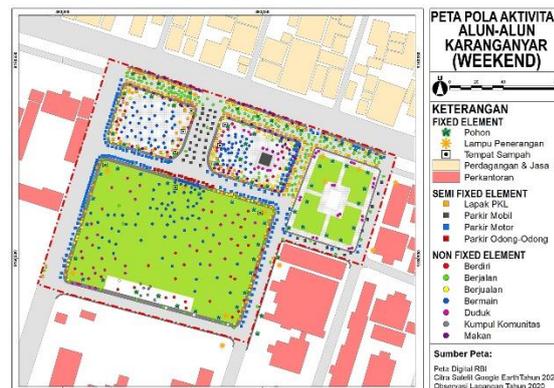
Gambar 4. Pembagian Jenis Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Karanganyar

(Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tim Penulis, 2020)

Pembahasan

Pola Aktivitas di Alun-alun Karanganyar pada Hari Libur (*Weekend*)

Aktivitas pemanfaatan ruang terbuka Alun-alun Karanganyar beragam dan semakin meningkat intensitasnya pada hari libur (*weekend*). Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keberadaan elemen fisik ruang berupa fasilitas-fasilitas pendukung yang ada. Fasilitas pendukung ini berupa pohon, lampu penerangan, dan tempat sampah. Selain itu, di sekitar Alun-alun Karanganyar juga terdapat area perkantoran dan perdagangan sehingga menjadi daya Tarik bagi masyarakat. Pada hari libur (*weekend*), Alun-Alun Karanganyar didominasi oleh aktivitas berdiri, berjalan, bermain, duduk, berjalan, kumpul komunitas, makan, dan olahraga (lihat Gambar 7).



Gambar 7. Pola Aktivitas di Alun-alun Karanganyar pada Hari Libur (*Weekend*)
(Sumber: Penulis, 2020)

Pada hari libur (*weekend*), Monumen Kasih Sayang Ibu masih menjadi area yang paling banyak menjadi daya tarik pengunjung. Selain itu, area bermain, taman dan lapangan rumput juga meningkat intensitas aktivitas pengunjungnya dalam memanfaatkan ruang terbuka Alun-alun Karanganyar.

Pada hari libur (*weekend*), Monumen Kasih Sayang Ibu masih sama memiliki dua zona aktivitas pemanfaatan yaitu preservasi dan *playground*. Monumen ini menjadi daya tarik aktivitas utama karena terdapat area bermain bagi anak-anak serta intensitas lapak PKL yang mengelilingi juga semakin meningkat. Aktivitas terbanyak yang ada pada monumen ini adalah makan. Selain itu, terdapat pula aktivitas duduk, bermain dan berjualan di kedua zona tersebut yang intensitasnya semakin meningkat dibandingkan hari kerja. Pengunjung memanfaatkan jalur pedestrian dan monumen Kasih Sayang Ibu untuk melakukan aktivitas - aktivitas tersebut secara tidak beraturan. Sama halnya dengan hari kerja, pada hari libur Monumen Kasih Sayang Ibu juga kurang optimal digunakan sesuai dengan fungsi aslinya karena tertutup oleh keberadaan lapak PKL serta lebih banyak digunakan sebagai area duduk mengelompok, makan, area bermain bagi anak-anak dan berjualan secara berjajar dengan orientasi membelakangi monumen ini. Banyaknya aktivitas di zona preservasi dan *playground* ini juga tentu dipengaruhi oleh adanya fasilitas pendukung ruang berupa pohon, lampu penerangan dan tempat sampah. Kemudian, terdapat pula aktivitas parkir mobil dan motor pada sekeliling monumen yang intensitasnya semakin meningkat dan masih belum tertata.

Zona *playground* merupakan zona aktivitas pemanfaatan terbanyak kedua di Alun-alun Karanganyar pada hari libur (*weekend*). Hal ini juga dikarenakan adanya masyarakat yang menawarkan beragam permainan bagi anak-anak. Aktivitas terbanyak yang ada pada zona ini tentu saja yaitu bermain. Selain itu, terdapat pula aktivitas-aktivitas lainnya berupa berjualan, duduk, makan dan berdiri yang intensitasnya meningkat sehingga lebih ramai daripada hari kerja. Keberadaan lapak PKL juga mengelilingi zona ini serta jumlahnya juga semakin bertambah. Sama halnya dengan Monumen Kasih Sayang Ibu,

banyaknya aktivitas di zona ini juga dipengaruhi oleh adanya pedestrian, pohon, lampu penerangan, tempat sampah dan lapak PKL. Selain itu, terdapat pula peningkatan intensitas parkir mobil, motor dan odong-odong yang mengelilingi zona ini secara tidak teratur.

Pada hari libur (*weekend*), zona PKL terdapat pada area sekitar Monumen Kasih Sayang Ibu, zona Playground, lapangan rumput serta sekitar zona rekreasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh keberadaan pedestrian, pohon, dan lampu penerangan sebagai fasilitas pendukung. Bukan hanya itu, pada hari libur (*weekend*) lapak PKL yang tersedia juga semakin beragam dan meningkat jumlahnya, Zona PKL ini didominasi oleh aktivitas duduk, makan dan berjualan yang intensitas aktivitas pemanfaatannya juga semakin meningkat. Kemudian, terdapat pula aktivitas berdiri dan berjalan bagi pengunjung yang mengelilingi lapak-lapak PKL.

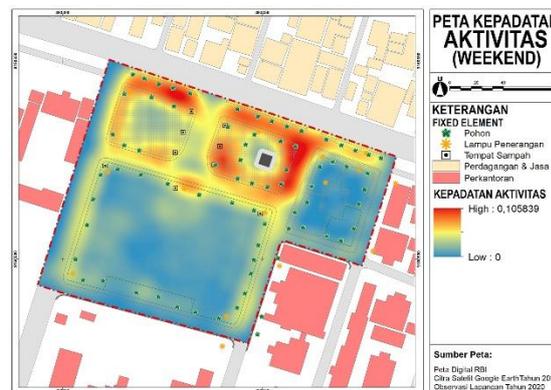
Zona parkir pada hari libur (*weekend*) berada pada sekeliling dan area tengah Alun-alun Karanganyar. Zona parkir ini semakin meningkat aktivitas pemanfaatannya dan masih belum beraturan terutama parkir motor dikarenakan pengunjung menyesuaikan keberadaan lapak PKL yang ada. Pada area tengah antara Monumen dengan zona *playground* lebih banyak digunakan sebagai area aktivitas parkir mobil karena cukup luas. Zona parkir didominasi oleh aktivitas berdiri dan berjalan.

Selanjutnya, pada zona lapangan rumput di hari libur (*weekend*) juga semakin meningkat aktivitas pemanfaatannya. Pada zona ini terdapat berbagai elemen pendukung ruang terbuka berupa pohon, lampu penerangan, tempat sampah, lapak PKL, parkir motor, parkir mobil serta parkir odong-odong. Keberadaan lapak PKL masih berada pada sisi utara, timur dan barat dengan peningkatan jumlah dan variasi. Pada sisi selatan Alun-alun Karanganyar, lapak PKL tidak diperbolehkan dikarenakan berhadapan dengan Kantor Bupati Karanganyar. Kemudian, parkir mobil dan parkir motor masih mengelilingi zona lapangan rumput secara tidak beraturan menyesuaikan keberadaan lapak PKL. Sedangkan parkir odong-odong terpusat di sisi utara zona lapangan rumput. Pada zona ini terdapat seluruh jenis aktivitas pemanfaatan Alun-alun Karanganyar. Aktivitas utama di lapangan rumput ini adalah duduk dengan memanfaatkan area tengah lapangan rumput serta pedestrian yang ada di sekitarnya. Aktivitas terbanyak kedua yaitu bermain. Selain itu, terdapat pula aktivitas lainnya berupa aktivitas makan, berjualan di sekeliling zona lapangan rumput, berjalan, berdiri, kumpul komunitas dan olahraga.

Zona pemanfaatan aktivitas yang paling sedikit di Alun-alun Karanganyar adalah zona rekreasi. Namun demikian, variasi dan intensitas aktivitas pemanfaatan ruang terbuka di zona ini semakin bertambah pada hari libur (*weekend*). Selain ditunjang oleh fasilitas-fasilitas berupa pohon, lampu penerangan dan tempat sampah, pada hari libur (*weekend*) zona ini juga dikelilingi oleh lapak PKL. Aktivitas pemanfaatan zona rekreasi pada hari libur (*weekend*) justru didominasi oleh aktivitas berjualan pada sisi barat dan utara. Kemudian, terdapat pula aktivitas duduk pada area dalam dan sisi barat zona rekreasi. Sama halnya dengan hari kerja, pada zona rekreasi di hari libur (*weekend*) juga terdapat parkir motor dan mobil yang mengelilingi zona ini secara tidak teratur dengan peningkatan intensitas.

Pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka Alun-Alun Karanganyar pada hari libur (*weekend*) juga dilihat menggunakan metode Kernel Density. Pengolahan metode Kernel Density adalah pengolahan berdasarkan kerapatan titik aktivitas berdasarkan radius tertentu. Pada Alun-alun Karanganyar metode tersebut menggunakan radius 0,5 meter. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh hasil bahwa pada hari libur (*weekend*) terdapat beberapa area yang memiliki kepadatan tinggi. Bahkan, tingkat kepadatan aktivitas pemanfaatan ruang terbuka Alun-alun Karanganyar pada hari libur (*weekend*) mencapai 0,105. Kepadatan aktivitas pemanfaatan Alun-alun ini terutama di jalan tengah Alun-alun Karanganyar serta di Monumen Kasih Sayang Ibu. Hal ini dikarenakan terdapat aktivitas duduk, makan, berjualan serta parkir yang mendominasi. Bahkan, aktivitas berdiri dan berjalan juga meningkat pada hari libur. Selain itu, pada sisi barat Alun-alun juga

merupakan area yang memiliki kepadatan aktivitas karena terdapat banyaknya lapak PKL dengan didominasi aktivitas makan, duduk, dan berjualan (lihat Gambar 8)



Gambar 8. Kepadatan Aktivitas di Alun-alun Karanganyar pada Hari Libur (*Weekend*)
(Sumber: Penulis, 2020)

Pemanfaatan Alun-alun Karanganyar Sebagai Ruang Terbuka Publik Perkotaan

Alun-alun Karanganyar termasuk dalam kategori *external public space*. Alun-alun Karanganyar dikelola oleh Pemerintah dan dapat diakses bebas oleh masyarakat umum. Darmawan (2003) membagi fungsi ruang publik menjadi 4 (empat) fungsi. Dalam fungsinya sebagai ruang publik tersebut, Alun-alun Karanganyar telah mengakomodir berbagai kebutuhan dari berbagai kalangan masyarakat secara optimal (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Fungsi Alun-alun Karanganyar Sebagai Ruang Publik

Fungsi	Analisis
Interaksi dan kegiatan sosial masyarakat	Alun-alun Karanganyar telah dimanfaatkan dengan baik untuk berbagai kegiatan: perkumpulan komunitas, bermain, olahraga (jogging), upacara dan acara kedaerahan, konser dan pertunjukan seni.
Sebagai ruang transit	Letak alun-alun Karanganyar yang berada di tengah bangunan perkantoran berfungsi sebagai area void yang berperan dalam mengurangi kepadatan kawasan.
Aktivitas Ekonomi	Jenis aktivitas ekonomi yang terdapat di dalam Alun-alun Karanganyar yaitu banyaknya deretan pedagang kaki lima (PKL) kuliner, serta penyewaan mainan anak-anak. Dengan demikian, alun-alun Karanganyar telah berperan sebagai wadah untuk menampung kegiatan ekonomi masyarakat.
Paru-paru kota	Masih banyaknya vegetasi berupa pohon perindang membuat alun-alun Karanganyar turut menyediakan udara bersih dan segar

Sumber: Hasil Analisis Tim Peneliti, 2020

Analisis pemanfaatan Alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik perkotaan juga dapat dilihat dari kinerja pada masing-masing zona yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kinerja Masing-masing Zona di Alun-alun Karanganyar

Zona	Kinerja	Keterangan
Lapangan rumput	Optimal	Lapangan di Alun-alun Karanganyar telah dimanfaatkan dengan baik untuk keperluan kegiatan Pemerintah dan masyarakat (interaksi dan kegiatan sosial).
Pedagang Kaki Lima (PKL)	Kurang Optimal	Masih terdapat PKL yang berjualan pada kawasan-kawasan terlarang.
Parkir	Kurang Optimal	Sebagian besar sistem parkir di Alun-alun Karanganyar masih berupa on street parking sehingga menimbulkan ketidakteraturan dan mengganggu sirkulasi kawasan.
Playground	Kurang Optimal	Pada beberapa titik terdapat percampuran kegiatan antara zona bermain anak dengan lapak-lapak PKL secara tidak teratur.
Preservasi	Kurang Optimal	Zona preservasi tertutup oleh keberadaan lapak PKL serta lebih banyak digunakan sebagai area duduk mengelompok, makan, dan berjualan.
Kurang Rekreasi	optimal	Pemanfaatan zona rekreasi cenderung kurang beragam. Aktivitas yang mendominasi adalah berupa <i>passive engagement</i> (duduk, berdiri, bersantai).

Sumber: Hasil Analisis Tim Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa zona yang telah memiliki kinerja optimal adalah zona lapangan rumput dengan telah mewadahi berbagai aktivitas dan fungsi. Sedangkan kelima zona lainnya yaitu zona PKL, zona parkir, zona playground, zona preservasi, dan zona rekreasi masih tergolong belum optimal sehingga dibutuhkan evaluasi penataan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas ruang publik dan meningkatkan kenyamanan pengguna.

Zona yang paling memerlukan penataan yaitu zona parkir. Kondisi zona parkir saat ini masih banyak kendaraan yang parkir di badan jalan, serta orientasi parkir yang tidak beraturan. Dibutuhkan perencanaan untuk ketersediaan parkir komunal bagi masyarakat.

Zona PKL merupakan zona yang paling tinggi mengganggu kinerja zona-zona lain. Pada zona PKL, diperlukan penataan yang lebih ketat mengenai aturan pembagian zona dan sanksi bagi pedagang yang melanggar sehingga akan tercipta keteraturan dan keselarasan ruang.

Pada zona preservasi, perlu aturan yang didukung dengan penataan fisik yang menandakan bahwa zona tersebut seharusnya steril dari kegiatan-kegiatan yang rawan merusak preservasi. Sedangkan pada zona rekreasi, tetap diperlukan peningkatan kualitas supaya intensitas pemanfaatannya tidak semakin menurun.

Kesimpulan Dan Saran

Keberadaan Alun-alun Karanganyar telah menjadi wadah beragam aktivitas masyarakat dengan didominasi aktivitas bermain, berjualan, duduk dan makan. Aktivitas pemanfaatan ini juga dipengaruhi oleh adanya fasilitas-fasilitas penunjang berupa pohon, lampu penerangan, tempat sampah, lapak PKL, parkir motor, parkir mobil dan parkir

odong-odong. Keberadaan, jumlah, posisi dan ragam elemen atraktif ini menjadi daya tarik yang mempengaruhi aktivitas pemanfaatan ruang terbuka di Alun-alun Karanganyar. Berdasarkan pemetaan melalui behavior mapping, pola aktivitas di Alun-alun Karanganyar sangat beragam yang terdiri dari fixed elements, semi-fixed elements, dan non fixed elements dan tersebar dalam 6 (enam zona). Pada hari kerja (*weekday*), zona PKL didominasi oleh aktivitas duduk, zona parkir didominasi oleh aktivitas berdiri, zona *Playground* didominasi oleh aktivitas bermain, zona preservasi didominasi oleh aktivitas duduk, zona rekreasi didominasi oleh aktivitas duduk, dan zona lapangan rumput didominasi oleh aktivitas bermain. Sedangkan pada hari libur (*weekend*), intensitas dan ragam aktivitas pemanfaatan semakin bertambah. Pada hari libur (*weekend*), zona PKL didominasi oleh aktivitas duduk, zona parkir didominasi oleh aktivitas berdiri, zona *Playground* didominasi oleh aktivitas bermain, zona preservasi didominasi oleh aktivitas makan, zona rekreasi didominasi oleh aktivitas berjualan, dan zona lapangan rumput didominasi oleh aktivitas duduk.

Berdasarkan metode Kernel Density, diperoleh hasil bahwa kepadatan aktivitas pemanfaatan ruang terbuka Alun-Alun Karanganyar pada hari libur (*weekend*) lebih tinggi daripada hari kerja (*weekday*). Pada hari kerja (*weekday*), kepadatan aktivitas tertinggi yaitu 0,05. Sedangkan pada hari libur (*weekend*), kepadatan aktivitas tertinggi mencapai 0,1.

Pemanfaatan ruang di Alun-alun Karanganyar pada beberapa kondisi seringkali tidak sesuai dengan fungsi ruang yang seharusnya baik pada hari kerja (*weekday*) maupun hari libur (*weekend*). Sehingga, fungsi ruang terbuka di Alun-alun Karanganyar menjadi tidak optimal. Zona yang telah memiliki kinerja optimal adalah zona lapangan rumput. Sedangkan kelima zona lainnya yaitu zona PKL, zona parkir, zona *playground*, zona preservasi, dan zona rekreasi masih tergolong belum optimal. Oleh karena itu, kecenderungan pemanfaatan ruang Alun-alun Karanganyar ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan perencanaan ruang terbuka publik ke depannya.

Daftar Pustaka

Carmona, et al. *Public Places – Urban Spaces: The Dimension of Urban Design*. London: Architectural Press, 2003.

Carmona, et al. *Public Space: The Management Dimension*. New York: Routledge, Taylor & Francis group, 2008.

Carr, S, et al. *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.

Darmawan, E. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2003.

Hakim, R. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Haryadi dan Setiawan, B. *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Marhendra, dkk. *Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Batu*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, vol.2, no.2, pp. 1 -13, 2014.

Nanda, C.A., dkk. *Analisis Tingkat Daerah Rawan Kriminalitas Menggunakan Metode Kernel Density di Wilayah Hukum Polrestabes Kota Semarang*. Jurnal Geodesi UNDIP, vol. 8, no. 4, pp. 50-58, 2019.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar. 2011.
<https://www.karanganyarkab.go.id/20110301/alun-alun-kabupaten-karanganyar/>.
Diakses pada 18 Januari 2021.

Rahmiati, Desti. *Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus: Alun-alun Karanganyar)*. IKRAITH-Teknologi, vol. 1, no.2, pp. 1-8, 2017.

Rapoport, A. *Human Aspect of Urban Form: Towards A Man Environment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press, 1982.

Romantiaulia, W.I. dan Ikhsan, A.A. *Pola Aktivitas Berdasarkan Setting Ruang Terbuka Publik di Kawasan Kampus UHO*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018, pp. 77-81, 2018.

Scruton, R. *Public Space and The Classical Vernacular*. Singapore: The Public Interest, 1984.

Trancik, R. *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1986.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.